

PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI BAGIAN DAILY CHECK DEPO LOKOMOTIF YOGYAKARTA PT.KERETA API INDONESIA (PERSERO)

APPLICATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH AT DAILY CHECK DEPO LOCOMOTIVE YOGYAKARTA PT.KERETA API YOGYAKARTA INDONESIA (PERSERO)

Oleh :

Andri Wahyu Setyawan dan Herminarto Sofyan
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Email: *osea_ndry@rocketmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran umum perusahaan, (2) Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di bagian *Daily Check* Depo Lokomotif Yogyakarta, (3) Kendala yang dihadapi, (4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan K3 di *Daily Check* Depo Lokomotif Yogyakarta PT. Kereta Api Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Penerapan program K3 di bagian *Daily Check* Depo Lokomotif Yogyakarta PT. Kereta Api Indonesia meliputi: (a) K3 bertujuan untuk menjamin dan melindungi kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dari kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja, penggunaan APD oleh pegawai DC saat bekerja sudah cukup bagus. (b) Pembinaan K3 dengan komunikasi lisan maupun melalui media elektronik, pemasangan spanduk maupun poster tentang budaya K3, motivasi dan peringatan; (c) pengawasan K3 mencakup pengawasan kesehatan kerja, pengawasan keselamatan kerja dan pengawasan terhadap lingkungan kerja; (d) penyediaan fasilitas dan sarana K3 antara lain penyediaan APD, kotak P3K, sarana MCK, mushola, ruang ganti, *locker room*, klinik kesehatan, kantin, koperasi, *rest area* dan *smoking area*; (2) Kendala yang di hadapi dalam penerapan K3 antara lain kurangnya kepedulian, kesadaran dan pengetahuan pegawai tentang K3, kondisi fasilitas kurang maksimal karena keterbatasan anggaran; (3) Upaya dalam mengatasi kendala tersebut antara lain memberikan peringatan bila ada yang melanggar, menempelkan spanduk atau poster sebagai pengingat serta pengadaan SST sebagai upaya mengurangi potensi kecelakaan kerja.

Kata kunci: *Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) General description of company (2) The application of occupational safety and health (K3) at Daily Check Depo Locomotive Yogyakarta, (3) Obstacles encountered, (4) Efforts made to overcome the obstacles in the implementation of K3 at Daily Check Depo Locomotive Yogyakarta PT. Kereta Api Indonesia. This research is a descriptive study using a qualitative approach. Techniques of data collection is done by observation, interview, and documentation. Data analysis technique used is interactive analysis. Result of study concluded that: (1) Application of the K3 program at the Daily Check Depo Locomotive Yogyakarta PT. Kereta Api Indonesia covering: (a) K3 aims to guarantee and protect the health and safety of workers from occupational accidents and occupational diseases, PPE use by employees at work is good enough. (b) K3 coaching with verbally or by electronic media, banners, posters, motivation and warning; (c) K3 supervision include health, safety and environment surveillance; (d) the provision of facilities and infrastructure of K3 are PPE, first aid box, toilet facilities, rooms, dressing rooms, locker rooms, health clinics, canteens, cooperative, rest area and smoking area; (2) obstacles the encountered in the implementation of K3 are workers lack of awareness and knowledge about K3, condition of the facilities are not maximum because budgetary constrains (3) The efforts to overcome these obstacles are give punishment or penalties for violating the rules, banners or posters as a reminder, SST procurement to reduce occupational accidents.

Keywords: Application of Occupational Safety and Health (K3)

PENDAHULUAN

Dunia industri saat ini berkembang sangat pesat. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya di

Indonesia pun sedang melakukan inovasi untuk menciptakan maupun mengembangkan industri yang ada agar dapat bersaing secara global. Dalam persaingan antar industri di dalam maupun luar negeri tentu harus melakukan inovasi-inovasi dari hal-hal yang detail sekalipun hal yang biasanya di anggap sepele. Namun dari hal sepele itulah yang bisa membuat industri tersebut menjadi pemenang di antara industri yang ada. Improvisasi yang dilakukan setiap pekerja di dalam perusahaan selalu di berikan respon positif oleh perusahaan tersebut. Improvisasi dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah kinerja agar lebih efektif dan efisien sehingga perusahaan menjadi lebih produktif.

Namun seiring berkembangnya inovasi maupun improvisasi di dalam suatu perusahaan, selain dalam bidang teknologi harus di seimbangkan pula dengan keamanan, keselamatan maupun kesehatan para pekerja yang lebih baik. Bagaimanapun juga kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk di perhatikan. Biasanya banyak pekerja yang tidak begitu memperhatikan prosedur-prosedur yang aman dalam bekerja. Asal kerja enak dan beres saja, masalah sesuai prosedur atau tidak menjadi urusan nomor dua.

Penerapan kesehatan keselamatan dan keamanan kerja (K3) di perusahaan perkeretaapian tidak dapat terselenggara dengan baik apabila pegawai tidak dibekali dengan pengetahuan tentang K3 secara maksimal. Ketentuan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang tenaga kerja yakni:

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

UU Nomor 1 Tahun 1970 pasal 2 tentang keselamatan kerja yakni sebagai berikut:

Yang di atur dalam Undang-undang ini ialah keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.

Pekerja merupakan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan ujung tombak dalam berjalannya kinerja suatu perusahaan. Jika kesehatan dan keselamatan kerja tidak diperhatikan maka hal tersebut akan menghambat produktivitas perusahaan. Maka pekerja harus dilindungi dan diperlakukan dengan sebaik-baiknya dengan di berikan hak-hak yang sesuai. Perusahaan harus dengan tegas mendukung, menjalankan dan mengawasi pekerjaan sesuai dengan standart operasional prosedur yang ada agar tercipta kondisi kerja yang aman, nyaman dan produktif.

Dunia industri dalam bidang transportasi merupakan industri yang saat ini sedang di sorot oleh pemerintah. Bagaimana tidak, di Indonesia saat ini sangat sering dijumpai kemacetan dimana-mana. Tidak hanya di ibukota, di kota-kota kecil pun sering juga dijumpai kemacetan panjang. Salah satu faktor penyebabnya adalah banyak masyarakat yang lebih senang menggunakan kendaraan pribadi untuk bepergian dibandingkan menggunakan angkutan umum. Karena kendaraan pribadi dirasa lebih aman dan nyaman daripada

angkutan umum. Bahkan sering kita temui saat ini masyarakat bepergian sendirianpun menggunakan mobil pribadi. Hal seperti inilah yang membuat jalan menjadi padat. Beberapa kasus kecelakaan angkutan umum baik darat, laut maupun udara yang akhir-akhir ini terjadi juga membuat masyarakat ragu dengan fasilitas angkutan umum. Maka dari itu pemerintah mau tidak mau selalu berusaha untuk membuat masyarakat senang dan nyaman agar mau memanfaatkan angkutan umum sebagai salah satu cara mengurangi kemacetan.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan salah satu badan usaha milik negara yang beroperasi dalam bidang transportasi darat. Kereta api merupakan moda transportasi angkutan penumpang maupun barang yang menjadi salah satu badan usaha yang menjadi tombak peningkatan perekonomian bangsa Indonesia. Kereta api Indonesia yang dulu sering kita lihat begitu semrawut kini sudah dapat kita lihat kemajuannya dalam usaha perbaikan manajemen perusahaan. Dulu kita sering menjumpai banyak penumpang bersesakan di dalam kereta, penumpang tanpa tiket maupun penumpang yang nekat menumpang di atas kereta yang beresiko untuk keamanan maupun keselamatan penumpang itu sendiri. Hal seperti itu membuat kerugian bagi perusahaan maupun kerugian bagi negara. Semua itu terjadi karena perusahaan tidak disiplin dalam melaksanakan prosedur kerja yang sesuai standart. Namun saat ini sudah tidak dijumpai hal negatif seperti itu karena PT. Kereta Api Indonesia telah melakukan pembenahan agar menjadi penyedia jasa angkutan umum yang di gemari oleh

masyarakat. PT. KAI sudah melakukan perbaikan terutama aspek pelayanan bagi penumpang. Sehingga saat ini kereta api merupakan salah satu moda transportasi darat kepercayaan masyarakat.

Agar terus menjadi moda transportasi kepercayaan masyarakat maka PT.KAI harus selalu menjaga kualitas pelayanan bahkan meningkatkan agar menjadi lebih baik. Salah satu caranya adalah dengan melakukan perawatan secara periodik sarana maupun prasarana agar tidak terjadi gangguan saat perjalanan. Perawatan sarana dilingkungan kereta meliputi perawatan Lokomotif maupun perawatan gerbong. Dalam perawatan Lokomotif maupun gerbong dilakukan di dalam Depo atau di Balai Yasa. Untuk perawatan harian maupun bulanan atau *periodic* Lokomotif dilakukan di Depo Lokomotif. Sedangkan untuk perawatan dua tahunan, empat tahunan, rehabilitasi atau modifikasi dilakukan di Balai Yasa.

Daily Check (DC) di Depo Lokomotif merupakan sebuah bengkel tempat dilakukan pengecekan Lokomotif sebelum atau sesudah dinas. Tempat ini beroperasi 24 jam *non stop* dan pegawai bekerja dibagi dalam 3 *shift*. Maka perlu sekali pegawai menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja dan berhati-hati dalam bekerja. Karena jika terjadi kecelakaan kerja maka akan menghambat beroperasinya kereta dan selain merugikan bagi pegawai itu sendiri akan mengurangi produktifitas perusahaan juga.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan berbagai permasalahan di bagian *Daily check* Depo Lokomotif

Yogyakarta belum sepenuhnya melakukan prosedur keselamatan kerja. Masih ditemui beberapa pelanggaran antara lain pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Sebagian besar pekerja tidak menggunakan pelindung mata saat bekerja. Jumlah alat pelindung pendengaran tidak sesuai dengan jumlah pegawai yaitu hanya 4 buah *ear muff*, sedangkan jumlah pegawai dalam satu shift ada 7 orang. Tidak menggunakan sarung tangan. Dalam pengecekan rangka bawah tidak menggunakan kaca mata padahal berada di bawah Lokomotif yang banyak debu dan kotoran. Ruang mesin diesel tanpa penerangan sehingga salah satu tangan pegawai harus memegang senter. Pegawai tidak segera membersihkan lantai yang bercecer oli. Ruang pemeriksaan rangka bawah tidak ada penerangan sehingga saat melakukan pemeriksaan malam hari harus membawa senter.

Selain dari pengamatan, penulis juga melakukan beberapa wawancara kepada beberapa pegawai Depo Lokomotif Yogyakarta. Dari wawancara tersebut di dapat informasi tentang kecelakaan kerja antara lain pernah ada kejadian pegawai terpeleset karena licinnya lantai. Tangan pegawai terjepit blok rem karena kurangnya koordinasi, kewaspadaan dan kepedulian terhadap rekan kerja yang lain. Kepala terbentur bagian traksi motor karena tidak menggunakan helm sampai kepalanya perlu dijahit.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Bagian *Daily*

check Depo Lokomotif Yogyakarta PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian yang hanya menggambarkan keadaan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di Depo Lokomotif Yogyakarta khususnya di bagian *Daily check*, dengan tidak menguji hipotesa maupun membuat prediksi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang lengkap dan akurat yang dalam penyajiannya dalam bentuk kata-kata maupun angka. Peneliti bermaksud menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan kenyataan yang ada di dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di bagian *Daily check* Depo Lokomotif Yogyakarta PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Depo Lokomotif Yogyakarta yang beralamat di Jalan Suryonegaran No.37 Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 29 Agustus sampai 30 Oktober 2016.

Definisi Operasional

Untuk memberikan satu persepsi dan arah yang jelas terhadap masalah yang dihadapi maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah yang menjadipokok dalam penelitian ini.

1. Penerapan

Penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru terhadap sesuatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus.

2. Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah keadaan sejahtera pekerja baik fisik maupun mental sehingga dapat bekerja dengan baik tanpa merasa terganggu oleh lingkungan kerja.

3. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah suatu keadaan aman baik para karyawan, alat kerja, benda kerja maupun lingkungannya dari kerusakan maupun kerugian yang menimbulkan penderitaan.

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang serta keadaan yang sebenarnya terhadap obyek yang akan diteliti maka peneliti mengumpulkan informasi dari pihak-pihak yang langsung bersangkutan agar data yang di peroleh lebih akurat. Informan dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala UPT Lok Depo Lokomotif Yogyakarta. Sedangkan informan pendukung terdiri dari Kepala Ruas Luar, Kepala Ruas Perencanaan, Admin *Daily check*, dan 2 pelaksana *Daily check*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang akan digunakan untuk memperoleh data yang lengkap. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai kenyataannya dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan adalah non partisipatif. Teknik ini digunakan untuk mengamati perilaku karyawan serta fasilitas maupun sarana yang menunjang K3. Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti menggunakan lembar pedoman observasi sebagai acuan.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan suatu masalah dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja serta persepsi karyawan tentang K3.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar dengan kamera ponsel untuk mendapatkan data seperti sejarah berdirinya perusahaan dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi lingkungan serta data mengenai karyawan di Depo Lokomotif Yogyakarta. Selain itu, hasil dokumentasi juga digunakan sebagai pendukung sah nya data yang diambil.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Data yang diperoleh dari penelitian disajikan

apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada di lapangan.

Tahapan dalam analisis ini adalah dengan model interaktif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang muncul pada catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terus berlanjut sampai laporan terakhir yang dikehendaki dalam penelitian ini lengkap.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data, kemudian setelah data disajikan peneliti dapat memberikan makna, tafsiran, argument, membandingkan data serta korelasi antara satu komponen dengan komponen lainnya lalu dari semua itu diambil kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

Teknik Keabsahan Data

Data yang telah dianalisis dalam penelitian ini perlu diperiksa keabsahannya. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data dan metode. Menurut Ixey J. Moleong (2005: 330) “triangulasi adalah teknik keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data

tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu”.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan data dari sumber yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini sumber diambil dari membandingkan antara pimpinan teringgi di Depo Lokomotif Yogyakarta, Kepala Ruas Luar serta Pelaksana *Daily check* Depo Lokomotif Yogyakarta. Selain itu untuk pendukung peneliti juga membandingkan data dari sumber lain seperti Kepala Ruas Perencanaan dan Pelaksana Administrasi *Daily check*. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara serta didukung dengan pengambilan gambar atau dokumentasi. Teknik triangulasi ini digunakan oleh peneliti agar didapatkan data yang benar-benar valid.

HASIL PENELITIAN

Program kesehatan dan keselamatan kerja merupakan program unggulan yang sedang gencar dilakukan oleh perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) termasuk di *Daily check* Depo Lokomotif Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan slogan yang diusung oleh PT. KAI dalam ulang tahunnya yang ke 71 yaitu “*Everyday is safety day, safety has no holiday*”.

Program keselamatan merupakan salah satu komitmen insan perkeretaapian di Indonesia yang sudah dicantumkan pula dalam budaya perusahaan nomor tiga yang berbunyi “Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) memiliki sifat tanpa kompromi

dan konsisten dalam menjalankan atau menciptakan sistem atau proses kerja yang mempunyai potensi resiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga aset perusahaan dari kemungkinan terjadinya kerugian”.

Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan ini memiliki tujuan salah satunya mencapai kesejahteraan bersama baik perusahaan maupun pegawai dengan minimalnya kecelakaan kerja. Perusahaan juga menyadari akan pentingnya program ini karena area kerja di Depo memiliki banyak resiko, bagi mereka kesehatan dan keselamatan kerja adalah segala-galanya, maka program ini perlu di terapkan dengan baik.

Perusahaan juga menyadari akan kewajibannya dalam penyelenggaraan kesehatan dan keselamatan kerja. Perusahaan pun mengetahui bahwa setiap tenaga kerjanya memiliki hak untuk sehat dan selamat dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan UU No 13 Tahun 2003 yaitu “Setiap pekerja/ buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas: a. keselamatan dan kesehatan kerja; b. moral dan kesusilaan; dan c. perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama”. Hal ini terlihat dari upaya perusahaan yang sedang berusaha untuk memperbaiki kondisi lingkungan di DC Depo Lokomotif Yogyakarta antara lain penyediaan APD, perbaikan penerangan dan pemberian ruang khusus bagi perokok. Program belum sepenuhnya terpenuhi karena harus disesuaikan dengan anggaran perusahaan.

Terselenggaranya program kesehatan dan keselamatan kerja tentu bukan hanya tanggung jawab dari perusahaan saja, namun pegawai juga harus sadar dan bertanggung jawab serta yang penting adalah memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Beberapa cara dilakukan oleh perusahaan antara lain:

Tujuan dan Pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Berdasarkan SK Direksi nomor: KEP.U/KS.102/VIII/1/KA-2016 di Bab I pasal 1 ayat 8 yaitu tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 peneliti menyimpulkan bahwa K3 di PT. KAI bertujuan untuk menjamin dan melindungi kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dari kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Mengenai pentingnya penerapan K3 di Depo Lokomotif Yogyakarta berdasarkan wawancara kepada para pimpinan, peneliti menyimpulkan bahwa pimpinan di Depo Lokomotif Yogyakarta menyadari bahwa penerapan K3 sangatlah penting karena hal tersebut sebagai upaya mengurangi dan mencegah resiko yang terjadi akibat bekerja. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pelaksana di DC dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa pelaksana DC mengetahui bahwa menerapkan K3 memang penting, dalam penerapannya sudah bagus dan sesuai dengan intruksi kerja, namun yang tertulis di instruksi kerja belum lengkap karena belum ada instruksi untuk menggunakan pelindung penglihatan, pendengaran dan pernafasan. Maka perlu adanya revisi di lembar instruksi kerja untuk melengkapi instruksi

pemakaian APD secara lengkap, melihat lembar instruksi kerja juga belum di perbaharui semenjak 2013.

Pembinaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Sebagai upaya untuk memaksimalkan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yaitu dengan memberikan pembinaan agar pegawai memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam berperilaku aman. Pembinaan yang dilakukan adalah dengan cara komunikasi kepada para pelaksana untuk memberikan pengetahuan tentang K3 dan selalu mengingatkan untuk selalu mengenakan APD serta berhati-hati saat bekerja. Selain itu juga diberikan spanduk atau poster yang mengingatkan untuk tetap membudayakan kesehatan maupun keselamatan di area kerja, juga motivasi-motivasi maupun peringatan. Teguran dan peringatan juga ditujukan kepada pegawai yang melanggar aturan sebagai efek jera demi kebaikan bersama.

Pengawasan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pengawasan dilakukan sebagai upaya untuk memantau berjalannya program K3 di perusahaan. Selain itu juga untuk melihat sejauh mana hasil penerapan K3. Dari hasil wawancara, pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan antara lain:

- a) Pengawasan yang berhubungan dengan Kesehatan Kerja:
 - 1) Pemeriksaan kesehatan pegawai yang rutin diadakan setiap tahun.
 - 2) Pengawasan terhadap penyakit akibat kerja.

- 3) Penyakit terhadap personil khusus (misal: pegawai yang menderita penyakit mata menular atau belekan diwajibkan memakai kacamata).
- b) Pengawasan yang berhubungan dengan Keselamatan Kerja:
 - 1) *Safety Inspection* yaitu mengidentifikasi potensi bahaya sehingga segera diperbaiki sebelum terjadi kecelakaan.
 - 2) *Incident Investigasi* yaitu melakukan perbaikan-perbaikan setelah terjadi kecelakaan agar tidak terulang kembali.
 - 3) *Behaviour Safety Audit* yaitu mengidentifikasi perilaku-perilaku yang memiliki kecenderungan menimbulkan kecelakaan.
 - 4) Melakukan ujicoba peralatan sebelum diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari.
 - 5) Memberikan teguran lisan maupun tertulis baik secara langsung maupun melalui media komunikasi bagi yang melanggar peraturan.

Pengawasan terhadap lingkungan mencakup pengawasan terhadap gangguan fisik seperti kebisingan, penerangan, gangguan yang disebabkan oleh debu atau cairan-cairan kimia.

Sebagai penunjang penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja di Depo Lokomotif Yogyakarta, perusahaan telah menyediakan berbagai sarana dan fasilitas, antara lain :

1. Alat Pelindung Diri (APD)
2. Sarana dan fasilitas K3 meliputi penyediaan kotak P3K di setiap bagian,

sarana MCK, mushola, ruang ganti pegawai, *locker room*, klinik kesehatan dengan beberapa dokter fungsional, kantin, koperasi, *rest area* dan *smoking area*.

3. Asuransi meliputi Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK), BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Dari hasil wawancara menemukan pendapat dari salah seorang pimpinan perusahaan bahwa penerapan kesehatan dan keselamatan kerja sudah 80% di bagian *Daily check* Depo Lokomotif Yogyakarta.

Kendala yang ditemui di perusahaan antara lain kesadaran karyawan maupun pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang masih kurang. Selain itu beberapa karyawan juga sering mengabaikan resiko yang terjadi bila tidak mengenakan APD saat bekerja. Pegawai juga kurang mempedulikan bila ada kondisi-kondisi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja seperti adanya ceceran minyak dilantai yang tidak segera dibersihkan. Hal ini bisa disebabkan karena belum adanya pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja lagi semenjak tahun 2014, sehingga perhatian tentang K3 sedikit memudar. Selain itu ketersediaan dan kondisi fasilitas yang kurang maksimal juga menjadi kendala, hal ini karena ketersediaan anggaran yang digunakan untuk keperluan lain.

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi kurang pedulinya pegawai dalam mengenakan APD yaitu dengan koordinasi antar pimpinan untuk memberikan peringatan atau teguran bila menemui pegawai yang melanggar aturan. Tak hanya pimpinan, antar pegawai tanpa memandang pangkat dan

jabatan juga berhak untuk saling mengingatkan. Selain itu dari pihak manager juga sudah menerbitkan surat instruksi khusus tentang kewajiban mengenakan APD saat bekerja sebagai upaya untuk mengingatkan bahwa pemakaian APD sangat penting. Upaya lainnya yang dilakukan yaitu dengan menempelkan spanduk, poster maupun rambu-rambu tentang kewajiban mengenakan APD dan budaya *safety* sebagai pengingat. Penyediaan SST untuk mengurangi ceceran minyak, juga pemberdayaan *cleaningservice* agar lantai selalu bersih.

Selama melakukan penelitian, peneliti menilai bahwa Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di *Daily check* Depo Lokomotif Yogyakarta PT. Kereta Api Indonesia sudah cukup baik. Meskipun masih banyak kekurangan namun perusahaan memang sedang dalam proses untuk menjadikan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di bagian *Daily check* Depo Lokomotif Yogyakarta PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di bagian *Daily check* Depo Lokomotif Yogyakarta meliputi:
 - a. Pemakaian APD saat bekerja oleh pegawai *Daily check* sudah cukup

bagus bila acuannya instruksi kerja, namun di lembar instruksi kerja belum lengkap karena belum ada instruksi penggunaan pelindung pernafasan, pendengaran dan penglihatan. Akan tetapi alat pelindung tersebut sudah disediakan meskipun jumlahnya terbatas semestinya bias dimanfaatkan.

- b. Pembinaan K3 di *Daily check* Depo Lokomotif Yogyakarta PT. Kereta Api Indonesia (Persero) antara lain dengan komunikasi secara lisan maupun melalui media elektronik baik antar pimpinan maupun pelaksana serta, pemasangan spanduk atau poster tentang budaya K3, motivasi maupun peringatan.
 - c. Pengawasan K3 di *Daily check* Depo Lokomotif Yogyakarta PT. Kereta Api Indonesia (Persero) mencakup pengawasan kesehatan kerja, pengawasan keselamatan kerja serta pengawasan terhadap lingkungan kerja.
 - d. Penyediaan Fasilitas dan Sarana K3 antara lain penyediaan APD, kotak P3K, sarana MCK, mushola, ruang ganti, *locker room*, klinik kesehatan, kantin, koperasi, *rest area* dan *smoking area*.
2. Dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja mengalami beberapa kendala, antara lain perilaku

pegawai yang kurang peduli dengan K3, kesadaran serta pengetahuan pegawai tentang K3 masih perlu ditingkatkan. Selain itu ada anggapan bahwa memakai APD juga menghambat mereka dalam bekerja. Kondisi fasilitas yang belum maksimal dari perusahaan karena ketersediaan anggaran juga menjadi salah satu kendala.

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan peringatan bila ada pegawai yang melanggar aturan, memberikan hak ke semua pegawai untuk saling mengingatkan, menempelkan surat instruksi khusus dari manager, menempelkan spanduk dan poster serta pengadaan SST untuk mengurangi potensi kecelakaan kerja.

Saran

Mengenai penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di bagian *Daily Check* Depo Lokomotif Yogyakarta, saran untuk pimpinan Depo Lokomotif Yogyakarta maupun PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut:

- a. Perlu adanya perencanaan APD yang lebih baik agar tidak kehabisan stock, terutama untuk APD yang *consumable* seperti masker dan sarung tangan. Sehingga tidak ada lagi alasan bagi pegawai untuk tidak mengenakan APD saat bekerja.
- b. Perbaiki pedoman atau instruksi kerja terkait APD perlu dikaji ulang dan direvisi agar instruksinya lebih lengkap lagi.

- c. Perlu diadakan lagi pembinaan khusus tentang kesehatan dan keselamatan kerja secara intensif untuk membekali pengetahuan bagi pegawai. Pembinaan bisa meminta bantuan dari SHE kantor pusat.
- d. Pengawasan secara intensif terhadap K3 juga sangat diperlukan guna mengatasi permasalahan pegawai yang sering melanggar peraturan agar lebih disiplin.
- e. Diadakan evaluasi penerapan K3 guna mengetahui sejauh mana program ini berjalan. Selain itu juga untuk mengetahui kendala dan merencanakan program kedepan agar lebih optimal.
- f. Untuk pegawai, gunakan APD dan patuhilah peraturan karena aturan dibuat untuk melindungi pegawai dari hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar P. Mangkunegara. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasna. Farida Vida. (2010). *Menerapkan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan Kerja dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Arfino Raya.
- <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/13-146/node/10/undangundang-nomor-13-tahun-2003>. Di unduh pada tanggal 10 Januari 2016.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, dkk. (2007). *Prosedur Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Sukabumi: Yudhistira.
- Tasliman. (1991). "Evaluasi Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Otomotif FPTK IKIP Yogyakarta". Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP.